



## Edukasi Sistem Sanitasi dan Drainase Rumah Tangga di Desa Ngaresrejo Sidoarjo

Yayu Sriwahyuni Hamzah\*, Sebastianus Priambodo, Muhammad Saul Bayustira

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia

\* (Corresponding Author) E-mail: [yayu.sriwhy@gmail.com](mailto:yayu.sriwhy@gmail.com)

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 05 Mei 2026

Diperbaiki: 08 Juni 2026

Diterima: 09 Juni 2026

**Abstrak:** Permasalahan sanitasi dan drainase rumah tangga masih menjadi isu penting di kawasan permukiman, khususnya terkait rendahnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan limbah domestik yang sesuai standar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperluas pemahaman serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap penerapan sistem sanitasi dan drainase yang layak dan berkelanjutan. Program dilaksanakan di Desa Ngaresrejo, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan sekitar 25 peserta melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi survei awal, penyuluhan interaktif, demonstrasi menggunakan media audio-visual, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, dari sekitar 21,2% pada tahap awal menjadi 88,8% setelah kegiatan, atau meningkat sekitar 67,6%. Selain itu, tingkat partisipasi dan keaktifan peserta tergolong tinggi, serta sebagian besar peserta memiliki rencana untuk menerapkan sistem sanitasi yang lebih baik di lingkungan rumah tangga. Seluruh indikator keberhasilan program tercapai, termasuk peningkatan kesadaran sanitasi dan tersusunnya media edukasi. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dianggap berhasil dalam memperkuat pemahaman masyarakat serta berpotensi mendukung perbaikan kualitas lingkungan permukiman secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Sanitasi, drainase, edukasi masyarakat, septic tank, pengabdian masyarakat

**Abstract:** Sanitation and drainage problems at the household level continue to pose challenges in residential environments, largely driven by inadequate understanding of proper domestic waste handling. This community engagement initiative was designed to improve public knowledge and raise awareness of effective and sustainable sanitation and drainage practices. The activity was conducted in Ngaresrejo Village, Sidoarjo Regency, involving approximately 25 participants through a participatory approach. The methods applied included preliminary surveys, interactive educational sessions, audio-visual demonstrations, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results indicated a substantial improvement in participants' understanding, increasing from approximately 21,2% at the initial stage to 88,8% after the intervention, representing an improvement of about 67,6%. In addition, participant attendance and engagement were high, and most participants expressed willingness to implement improved sanitation practices at the household level. All program success indicators were achieved, including increased awareness and the development of educational materials. Accordingly, the initiative proves effective in strengthening public understanding and shows promise in supporting long-term improvements in environmental conditions within residential settings.

**Keywords:** Sanitation, drainage system, community education, septic tank, community service



## Pendahuluan

Sanitasi dan sistem drainase rumah tangga merupakan komponen penting dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat dan berkelanjutan. Secara nasional, akses sanitasi layak di Indonesia telah mencapai sekitar 83,60% pada tahun 2024, namun sanitasi yang benar-benar aman (*safely managed sanitation*) masih relatif rendah, yaitu berkisar 10–15% (Badan Pusat Statistik, 2025; Kementerian PPN/Bappenas, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menggunakan sistem sanitasi yang belum memenuhi standar teknis, seperti *septic tank* tidak kedap, jarak terhadap sumber air yang tidak sesuai, serta belum adanya pengolahan lanjutan limbah domestik. Dampaknya, risiko pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan masyarakat masih cukup tinggi, terutama di kawasan permukiman padat (World Health Organization, 2025).

Permasalahan sanitasi rumah tangga juga berkaitan erat dengan kualitas air dan sistem drainase lingkungan. Menurut laporan UNICEF (2022), sekitar 70% air minum rumah tangga di Indonesia telah tercemar oleh limbah tinja akibat pengelolaan sanitasi yang belum memadai. Di sisi lain, banyak kawasan permukiman masih menggunakan sistem drainase yang tidak memisahkan aliran air hujan dan limbah domestik, sehingga meningkatkan risiko genangan, pencemaran air permukaan, serta degradasi kualitas lingkungan (Putri et al., 2021). Situasi ini semakin diperburuk oleh rendahnya tingkat kepedulian masyarakat serta keterbatasan pemahaman terkait penerapan sistem sanitasi dan drainase yang sesuai dengan ketentuan teknis (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Secara regulatif, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan standar teknis terkait pengelolaan sanitasi dan drainase, seperti Peraturan Menteri PUPR tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dan penyelenggaraan sistem drainase perkotaan, serta Standar Nasional Indonesia (SNI) terkait *septic tank* dan pengolahan air limbah domestik (Kementerian PUPR, 2021; Badan Standardisasi Nasional, 2020). Selain itu, dalam dokumen perencanaan nasional, peningkatan akses sanitasi aman menjadi salah satu target prioritas pembangunan infrastruktur dasar (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Meski demikian, penerapan di masyarakat masih terkendala oleh sejumlah faktor, antara lain keterbatasan biaya, kurangnya dukungan teknis, serta rendahnya pemahaman warga mengenai sanitasi dan sistem drainase.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Desa Ngaresrejo, Kabupaten Sidoarjo, yang masih menghadapi kondisi drainase lingkungan yang kurang optimal, potensi genangan saat musim hujan, serta sistem sanitasi rumah tangga yang belum sepenuhnya memenuhi standar. Karena itu, dibutuhkan program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan wawasan dan kemampuan warga melalui kegiatan edukasi serta pendampingan teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat dalam menerapkan sistem sanitasi dan drainase rumah tangga yang memenuhi standar teknis, sehat, dan berkelanjutan di Desa Ngaresrejo, Sidoarjo.

## Metode

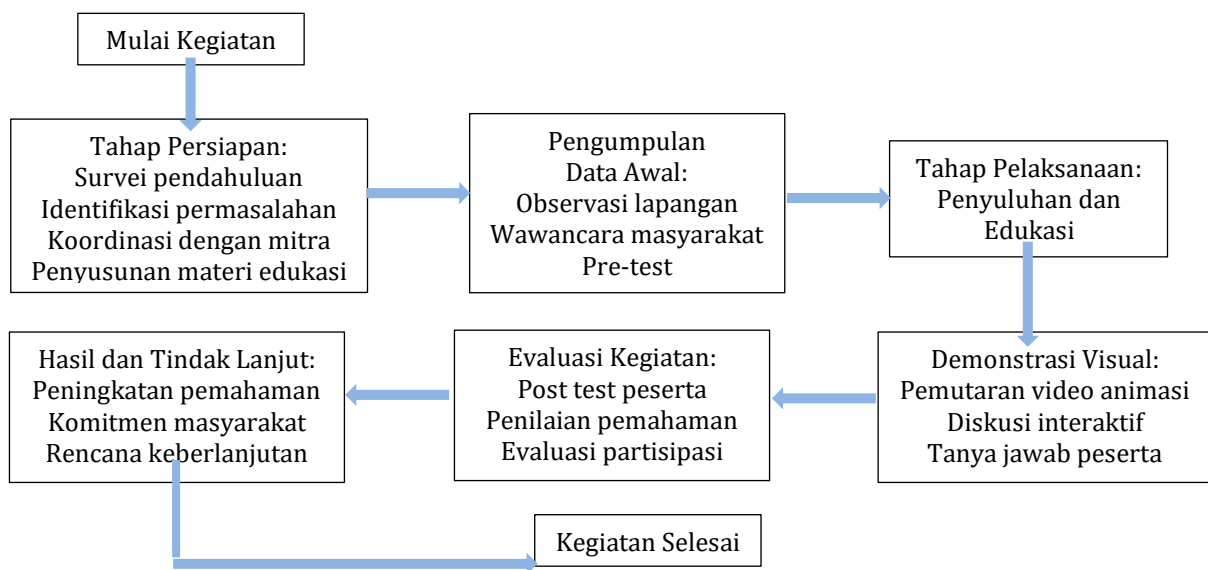
Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 22 Januari 2026 bertempat di Balai Desa Ngaresrejo yang berlokasi di Jalan Raya Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu PKK

dengan jumlah sekitar 25 orang. Selain itu, perangkat desa juga dilibatkan sebagai mitra untuk menunjang keberlanjutan program.

Sarana dan perlengkapan yang digunakan meliputi bahan edukasi berupa modul pembelajaran mengenai sanitasi dan drainase rumah tangga, *leaflet*, serta media presentasi berbasis visual. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat di setiap tahap kegiatan. Metode ini dipadukan dengan metode penyuluhan, demonstrasi visual, serta evaluasi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, yang menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat di setiap tahap kegiatan: (1) tahap persiapan/tahap awal berupa survei pendahuluan serta identifikasi kondisi eksisting dan permasalahan sanitasi serta drainase di wilayah mitra; (2) tahap pelaksanaan berupa kegiatan penyuluhan yang membahas konsep sanitasi yang sehat dan sesuai standar teknis, serta sistem drainase rumah tangga; (3) tahap demonstrasi berupa video animasi sederhana tentang sistem sanitasi dan drainase rumah tangga; serta (4) tahap evaluasi kegiatan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode, meliputi observasi lapangan, wawancara, serta menyebarkan kuesioner. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi aktual sistem sanitasi dan drainase rumah tangga. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan aparat desa untuk menggali informasi terkait kebiasaan serta permasalahan yang dihadapi. Di sisi lain, kuesioner dimanfaatkan untuk menilai pemahaman peserta dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*.

Pengelolaan data yang diperoleh diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil kuesioner dianalisis dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah kegiatan guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Adapun data dari observasi dan wawancara diolah secara kualitatif untuk mengidentifikasi adanya perubahan perilaku serta tingkat penerapan sistem sanitasi dan drainase setelah kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Diagram Alir PKM

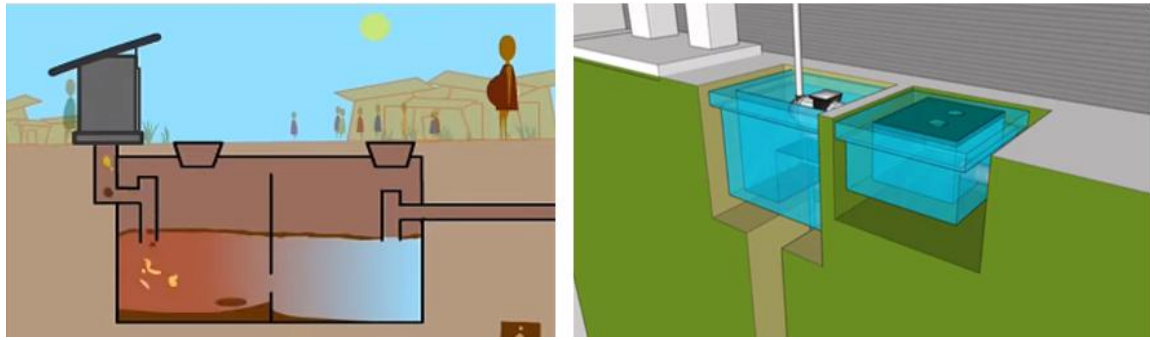


Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik peserta, kondisi eksisting sanitasi dan drainase rumah tangga di lokasi kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta capaian setiap indikator keberhasilan program berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan serta efektivitas pelaksanaan program. Hasil analisis ini selanjutnya dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan sistem sanitasi dan drainase rumah tangga yang menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan warga setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara menyeluruh dapat dilihat pada diagram alir pada gambar 1.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan hasil, sebagai berikut:

- a) Tahapan persiapan, teridentifikasi bahwa sebagian besar peserta belum memahami prinsip sanitasi dan drainase rumah tangga yang baik. Ditemukan beberapa permasalahan seperti kurangnya pengetahuan mengenai fungsi septic tank, jarak aman septic tank terhadap sumber air, serta pemeliharaan saluran drainase. Pada tahapan persiapan telah disusunnya materi edukasi berupa modul, *leaflet*, dan media presentasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, serta terjalinnya koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK sebagai mitra kegiatan.
- b) Tahap pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara serta *pre test*. Hasil observasi sebagian besar rumah tangga belum memahami pengelolaan limbah domestik yang benar. Masih terdapat pemahaman yang rendah terkait fungsi drainase dan sanitasi lingkungan. Dari hasil wawancara peserta menyatakan belum pernah memperoleh edukasi teknis mengenai sanitasi rumah tangga dan sebagian besar peserta belum mengetahui standar septic tank yang aman. Untuk *pre test* hasil total jawaban benar = 53 dengan tingkat pemahaman awal = 21,2%
- c) Tahapan penyuluhan dan edukasi, peserta memperoleh pengetahuan mengenai sanitasi sehat dan drainase rumah tangga. Peserta memahami fungsi septic tank, sistem pembuangan limbah, serta pentingnya pemeliharaan drainase. Terjadi peningkatan antusiasme peserta yang ditunjukkan melalui keterlibatan selama kegiatan berlangsung.
- d) Tahapan demonstrasi visual, diskusi interaktif, dan tanya jawab, dapat digambarkan dengan hasil bahwa peserta lebih mudah memahami materi melalui video animasi dan ilustrasi visual. Pendekatan berbasis visual ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat non-teknis karena mampu menyederhanakan konsep yang kompleks (Nugraha & Pratama, 2022).
- e) Pada sesi diskusi dan tanya jawab muncul berbagai pertanyaan terkait pengelolaan limbah rumah tangga, jarak septic tank, dan pemeliharaan drainase, serta terjadi pertukaran pengalaman antar peserta mengenai kondisi sanitasi di lingkungan masing-masing. Sebanyak 83% peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi.



Gambar 2. Animasi Sistem Sanitasi dan Drainase Rumah Tinggal

Sumber: <https://youtu.be/R6lYwp9ldJo?si=0B9XnbDKAsCmebTv>

- f) Tahapan evaluasi kegiatan dilakukan melalui *post test* dan evaluasi partisipasi. Hasil *post test* diperoleh total jawaban benar = 222 dengan tingkat pemahaman akhir = 88,8%. Untuk hasil evaluasi partisipasi dimana kehadiran peserta mencapai 96%, keaktifan diskusi mencapai 83%, kesadaran sanitasi mencapai 80%, rencana penerapan materi mencapai 64%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:
- g) Tahap hasil akhir dan tindak lanjut, terjadinya peningkatan pemahaman sebesar 67,6% yang di tinjau dari penilaian *pre test* dan *post test*. Disamping itu hasil akhir tersusun 1 paket modul/pamflet edukasi, terdapat komitmen masyarakat untuk melaksanakan minimal satu kegiatan lanjutan terkait pemeliharaan sanitasi dan drainase lingkungan dan peserta menyatakan kesediaan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rencana keberlanjutan adalah:
- Distribusi modul kepada peserta.
  - Sosialisasi berkelanjutan melalui kegiatan PKK.
  - Pelaksanaan kerja bakti pemeliharaan drainase secara berkala.
  - Pendampingan lanjutan oleh tim pengabdian dan perangkat desa.

Hasil penilaian memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata peserta setelah kegiatan selesai. Hal ini menandakan bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hasil ini seiring dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode edukasi berbasis audio-visual memberikan peningkatan signifikan terhadap daya serap informasi dibandingkan metode ceramah konvensional (Sari et al., 2023).

Selain itu, peserta menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan kembali prinsip dasar sanitasi dan drainase, seperti fungsi *septic tank* dan pentingnya kemiringan saluran air. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga telah mencapai aspek pemahaman praktis. Menurut Wulandari et al., 2021, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap sanitasi berkontribusi langsung terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pre-test dan post-test, tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, persentase jawaban benar peserta hanya mencapai 21,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait sanitasi dan

drainase rumah tangga. Setelah mengikuti penyuluhan dan demonstrasi, persentase jawaban benar meningkat menjadi 88,8%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 67,6%.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Tingkat Pemahaman Mitra

No	Indikator Pertanyaan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Konsep sanitasi	2	23	22	3
2	Pembuangan limbah	4	21	24	1
3	Fungsi septick tank	15	10	25	0
4	Jarak aman septick tank	1	24	25	0
5	Fungsi drainase	2	23	20	5
6	Dampak genangan	5	20	20	5
7	Pengelolaan limbah & penanganan	1	24	22	3
8	Pemeliharaan	2	23	19	6
9	Tanggung jawab	10	15	23	2
10	Peran ibu	11	14	22	3
Prosentase tingkat pemahaman		53 (21,2%)		222 (88,8%)	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai sanitasi dan drainase rumah tangga. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman secara signifikan. Untuk kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan antara lain kurangnya pemahaman awal masyarakat terhadap istilah teknis, sehingga diperlukan penyederhanaan materi agar lebih mudah dipahami. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal.

Faktor ekonomi juga menjadi kendala dalam penerapan sistem sanitasi yang sesuai standar, khususnya dalam pembangunan *septic tank* kedap. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kendala ekonomi serta terbatasnya akses informasi menjadi hambatan utama dalam penerapan sanitasi layak di tingkat



rumah tangga (Rahmawati & Hidayat, 2020). Selain itu, kurangnya kebiasaan pemeliharaan drainase juga menjadi faktor penyebab terjadinya genangan di lingkungan permukiman (Prasetyo et al., 2022).

Program ini berdampak baik dalam meningkatkan pemahaman serta kepedulian masyarakat. Peserta menunjukkan perubahan sikap dengan meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta pentingnya pengelolaan limbah domestik yang baik. Beberapa peserta juga mulai merencanakan perbaikan sistem sanitasi di rumah mereka.

Dampak ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa peningkatan literasi sanitasi dapat mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Handayani et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Penilaian Pelaksanaan Kegiatan

No	Indikator	Target	Capaian
1	Kehadiran peserta	$\geq 80\%$	96%
2	Keaktifan diskusi	$\geq 70\%$	83%
3	Peningkatan <i>pre-post test</i>	$\geq 30\%$	55%
4	Peningkatan kesadaran sanitasi	$\geq 75\%$	80%
5	Rencana penerapan	$\geq 50\%$	64%
6	Tersusunnya modul/pamflet	1 paket	Tercapai
7	Komitmen masyarakat	$\geq 1$ kegiatan	Tercapai

Untuk mengukur dan menentukan target dapat diuraikan sebagai berikut:

- Cara mengukur kehadiran peserta dihitung berdasarkan jumlah peserta yang hadir dibandingkan dengan jumlah peserta yang diundang. Dimana Peserta yang diundang = 26 orang sedang peserta yang hadir = 25 orang (96%). Dalam kegiatan penyuluhan masyarakat, target tingkat kehadiran  $\geq 80\%$  umumnya sudah dikategorikan berhasil karena mempertimbangkan kemungkinan peserta berhalangan hadir akibat pekerjaan rumah tangga, kegiatan keluarga, atau kondisi kesehatan.
- Mengukur keaktifan peserta dihitung berdasarkan jumlah peserta yang aktif dibandingkan dengan jumlah peserta yang hadir. Dimana peserta hadir = 24 orang dan peserta aktif = 20 orang (83%). Pada kegiatan edukasi masyarakat, tidak semua peserta berani bertanya atau menyampaikan pendapat. Oleh karena itu target jika lebih dari 70% peserta telah terlibat aktif, maka kegiatan dianggap berjalan interaktif dan efektif.
- Pengukuran peningkatan *Pre-Test* dan *Post-Test* diukur dengan menghitung selisih nilai rata-rata *pre-test* = 35% dengan nilai rata-rata *post-test* = 90% sebesar 55%. Target 30% dipilih sebagai batas minimal keberhasilan program karena cukup realistis untuk peserta dengan latar belakang non-teknis.
- Peningkatan kesadaran sanitasi diukur melalui kuesioner pasca kegiatan yang berisi pernyataan tentang pentingnya sanitasi dan drainase rumah tangga. Peserta yang menunjukkan tingkat kesadaran tinggi (setuju/sangat setuju) dihitung persentasenya terhadap total peserta. Jumlah peserta = 25 orang dan yang memiliki tingkat



- kesadaran tinggi setelah kegiatan = 20 orang (80%). Target  $\geq 75\%$  ditetapkan karena sebagian besar peserta diharapkan memahami pentingnya sanitasi setelah mengikuti edukasi.
- e) Rencana penerapan diukur melalui wawancara akhir kegiatan mengenai kesediaan peserta untuk menerapkan materi yang diperoleh, seperti membersihkan saluran drainase secara rutin atau memperbaiki sistem sanitasi rumah tangga. Peserta yang menyatakan akan menerapkan materi = 16 orang (64%). Target  $\geq 50\%$  dipilih karena implementasi membutuhkan waktu, biaya, dan dukungan keluarga sehingga tidak seluruh peserta dapat langsung menerapkannya.
  - f) Tersusunnya modul/pamflet diukur berdasarkan ketersediaan luaran berupa modul atau pamflet edukasi yang telah disusun dan dibagikan kepada peserta. Target 1 paket ditetapkan karena merupakan luaran wajib yang mendukung keberlanjutan kegiatan edukasi.
  - g) Komitmen masyarakat diukur melalui adanya kesepakatan atau pernyataan dari peserta dan perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan lanjutan, seperti kerja bakti pembersihan drainase atau sosialisasi sanitasi. Target  $\geq 1$  kegiatan ditetapkan sebagai indikator awal keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang sangat baik dengan seluruh indikator berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Tingkat kehadiran peserta yang tinggi mencerminkan antusiasme masyarakat, sementara keaktifan dalam diskusi menunjukkan adanya keterlibatan yang optimal selama kegiatan berlangsung. Dari aspek pengetahuan, diperoleh adanya kenaikan *hasil pre-test* dan *post-test* yang signifikan menandakan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Selain itu, peningkatan kesadaran sanitasi dan adanya rencana penerapan di tingkat rumah tangga menunjukkan bahwa kegiatan tidak berdampak pada pengetahuan semata, tetapi adanya perubahan pada sikap dan perilaku. Luaran berupa modul edukasi serta komitmen masyarakat untuk melanjutkan kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan program.

Keberlanjutan program dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan kader PKK dan perangkat desa sebagai penggerak utama. Selain itu, materi edukasi yang telah disusun dapat digunakan kembali sebagai bahan sosialisasi lanjutan.

Upaya lain yang dilakukan adalah mendorong kegiatan rutin seperti kerja bakti untuk pemeliharaan drainase lingkungan. Pendekatan berbasis komunitas ini dinilai efektif dalam menjaga keberlanjutan program karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep *community-based development* yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program pembangunan (Yuliana & Putra, 2021).

## Kesimpulan

Program pengabdian ini efektif dalam memperkuat pemahaman dan kepedulian peserta terhadap sistem sanitasi serta drainase di tingkat rumah tangga. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 67,6% serta tercapainya seluruh indikator keberhasilan program. Selain peningkatan pemahaman,



kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan munculnya rencana penerapan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, program ini dinilai efektif dan memiliki potensi untuk berkelanjutan dalam mendukung perbaikan kualitas lingkungan permukiman.

### Pengakuan

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, serta ibu-ibu PKK yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga program pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik perumahan dan permukiman 2024*. Jakarta: BPS.
- Badan Standardisasi Nasional. 2020. *SNI 2398:2020 tentang Tata cara perencanaan tangki septik dengan sistem resapan*. Jakarta: BSN.
- Databoks Katadata. 2025. *Pertumbuhan akses sanitasi layak di Indonesia hingga 2024*. Jakarta: Katadata.
- Handayani, R., Setiawan, B., & Kusuma, A. 2023. Peningkatan literasi sanitasi masyarakat dalam mendukung kesehatan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2021. *Peraturan Menteri PUPR Nomor 04/PRT/M/2021 tentang penyelenggaraan sistem pengelolaan air limbah domestik*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2020. *Peraturan Menteri PUPR Nomor 12/PRT/M/2020 tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2020. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2024. *Laporan capaian akses sanitasi aman Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Nugraha, A., & Pratama, D. 2022. Efektivitas media audio visual dalam penyuluhan kesehatan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), 120–128.
- Prasetyo, E., Widodo, S., & Lestari, M. 2022. Evaluasi sistem drainase permukiman terhadap potensi genangan. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 7(1), 33–40.
- Putri, S. F., Zenurianto, M., & Hapsari, R. I. 2021. Perencanaan sistem drainase dan air limbah domestik terpadu di kawasan permukiman. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 23(2), 101–110.
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi akses sanitasi layak di kawasan permukiman. *Jurnal Permukiman*, 15(2), 89–97.
- Sari, N., Putri, L., & Andini, R. 2023. Pengaruh metode penyuluhan berbasis multimedia terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 18(1), 55–63.



- UNICEF Indonesia. 2022. *Nearly 70 percent of household drinking water sources contaminated by fecal waste*. Jakarta: UNICEF.
- World Health Organization. 2025. *Sanitation safety planning to improve public health in Indonesia*. Geneva: WHO.
- Wulandari, S., Dewi, R., & Prakoso, H. 2021. Hubungan pengetahuan sanitasi dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 210–218.
- Yuliana, M., & Putra, A. 2021. Pendekatan berbasis masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 9(2), 101–109.